



KABAR DIASPORA

Connecting the dots. Expanding Opportunities.



Kita Bhinneka, Kita Indonesia!

Dewasa ini muncul politik identitas yang kian menguat serta mengancam kebhinnekaan berikut keutuhan negara Indonesia. Yakni dengan maraknya narasi yang berisi provokasi dan berita hoax yang disebarluaskan melalui media sosial. Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi serta pemahaman secara intens kepada masyarakat agar tidak mudah terprovokasi akan berita simpang siur. Terlebih iklim keberagaman di Indonesia harus dijaga menjelang Pemilu 2019 mendatang agar masyarakat tidak terpecah belah.

Prinsip kebhinnekaan ini juga harus diterapkan diaspora Indonesia di seluruh dunia agar lebih mempererat tali silaturahmi tanpa membedakan suku, ras, ataupun agama sehingga dapat bersinergi mewujudkan masyarakat berdaulat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam hal ini, Indonesian Diaspora Network (IDN) Global telah berkomitmen sebagai organisasi diaspora netral dan tidak berafiliasi dengan partai manapun.

DAFTAR ISI

02

Nasionalisme Dalam Keberagaman

04

Diaspora Minang Diajak Investasi ke Sumbar

06

Diaspora Night 2018



MEMPERKUAT NASIONALISME DALAM KEBERAGAMAN

Seiring perkembangan zaman, adapun permasalahan yang muncul dewasa ini dari generasi ke generasi adalah nasionalisme yang semakin menurun. Padahal manifestasi dari mencintai Indonesia adalah lebih mengenal prinsip yang berlaku, tidak hanya sekedar menyebut Indonesia. Masih banyak warga negara yang belum memahami esensi dari nilai-nilai Pancasila. "Saat ini kita berada pada fase lebih senang mencari perbedaan dibanding persamaan. Hal ini turut berkontribusi merusak bangsa," ujar Direktur Bina Ideologi, Karakter dan Wawasan Kebangsaan Kemendagri dr. Prabawa Eka Soesanta saat mengisi forum dialog pendidikan kewarganegaraan bertajuk "Kita Bhinneka, Kita Indonesia" pada Rabu (31/10) di Hotel Tulip Jakarta .

Ia menambahkan persaudaraan di Indonesia muncul saat ada bencana alam seperti gempa dan tsunami di Lombok dan Palu. Hal tersebut menguat dan menembus batas agama, suku dan ras.

Menurut dr. Eka seharusnya rasa kebangsaan dan persaudaraan itu di luar konteks bencana alam, atau sebelum bencana itu hadir.

"Dulu kita pernah mengalami masalah populasi, sehingga dibentuk lembaga BKKBN. Ketika korupsi dianggap sebagai masalah besar sementara sudah ada lembaga polisi yang menangani namun dianggap darurat korupsi maka dibentuklah KPK. Maka saat ini ketika terjadi darurat kebangsaan harusnya dibuat sebuah lembaga independen yang menangani darurat kebangsaan. Karena ini hal besar dan perlu penyuluhan serta langkah konkret," terangnya.

Berkaitan dengan kebhinekaan jelang Pemilu 2019, dr. Eka mengatakan salah satu industri hoax terbesar terdapat di ranah politik. Sehingga masyarakat jangan sampai tercerai-berai karena hoax. "Indonesia tidak bisa lepas dari kebhinnekaan. Hingga saat ini saya sangat optimis bahwa kita masih berada pada track yang seharusnya. Kita harus tetap fokus untuk mencapai tujuan bersama", imbuhnya.

Ketika membahas nasionalisme, Ketua Dewan Indonesian Diaspora Network (IDN) Global Dino Patti Djalal mengatakan tidak hanya warga dalam negeri saja namun warga Indonesia yang tinggal di luar negeri juga memiliki tingkat nasionalisme yang tinggi. Sikap nasionalisme ini terlihat ketika diaspora Indonesia berjuang agar disahkannya UU dwikewarganegaraan, sehingga mereka tidak perlu melepas identitasnya sebagai warga negara Indonesia. "Dwi kewarganegaraan secara selektif perlu didukung, perlu dilakukan pendekatan secara realitis dan pragmatis. Jika ada dwi kewarganegaraan perlu dipertimbangkan dulu keuntungannya. Dan sifatnya selektif, hanya untuk diaspora Indonesia yang masih cinta kepada Indonesia yang ingin kembali ke Indonesia," ujar Dino Patti Djalal.

Mantan Dubes Indonesia di AS ini menjelaskan pola pendekatan terhadap diaspora harus bersifat kultural. Tidak peduli paspor dari negara mana yang penting cinta Indonesia, maka diaspora itu harus dirangkul. "Contohnya generasi pertama orang Indonesia sekolah di Amerika masih cinta Indonesia. Sedangkan anak-anaknya selaku generasi kedua tidak mengenal Indonesia. Tapi generasi kedua ini perlu diperhatikan dan dirangkul karena potensinya lebih besar," kata Dino.

Sementara itu, anggota Perhimpunan Indonesia Tionghoa (INTI) Ir. Azmi Abubakar menyatakan berbicara tentang diaspora Indonesia terdapat hal menarik lain yakni etnis Tionghoa kurang dikenal bangsanya sendiri. "Terdapat paradigma sejarah tergantung dari siapa yang berkuasa. Ada beberapa hal yang tidak tersampaikan kepada generasi muda. Sehingga persatuan ini bukan mempersaudarakan, tetapi seolah-olah terlihat lebih dipaksakan," kata Ir. Azmi.

Salah seorang peserta dialog Romi mengatakan, prinsip kebhinekaan ini akan kokoh jika terus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. "Pada hakekatnya mayoritas bangsa ini toleran. Hanya saja di daerah-daerah terdapat segelintir orang yang memainkan isu anti kebhinnekaan sehingga narasi provokatif semacam ini harus dilawan dengan narasi alternative," jelasnya. (IDN Global)



PEMBERDAYAAN DIASPORA UNTUK BANGSA

Perwakilan Executive Board IDN Global memaparkan materi bertajuk "Empowerment of Indonesian Diaspora" dalam acara Sekolah Staf Dinas Luar Negeri (Sesdilu) Angkatan ke-62 pada Senin (29/10) di ruang Sesdilu Pusdiklat Kemlu. Adapun cakupan materi yang disampaikan berupa peta demografi IDN Global serta strategi pemanfaatan IDN Global dalam pelaksanaan politik luar negeri. Dalam paparannya IDN Global juga mengharapkan adanya pengakuan formal atas keberadaan diaspora serta pemetaan potensi diaspora Indonesia. Selain itu juga adanya upaya yang sistematis dalam memberdayakan diaspora. Tentunya hal tersebut akan tercapai jika terdapat pertemuan yang berkala antara diaspora dengan pemerintah sehingga seluruh ide dan aspirasi dapat berlangsung efektif dan efisien. (IDN Global)



PARA PERANTAU MINANG DIAJAK BERINVESTASI KE SUMBAR

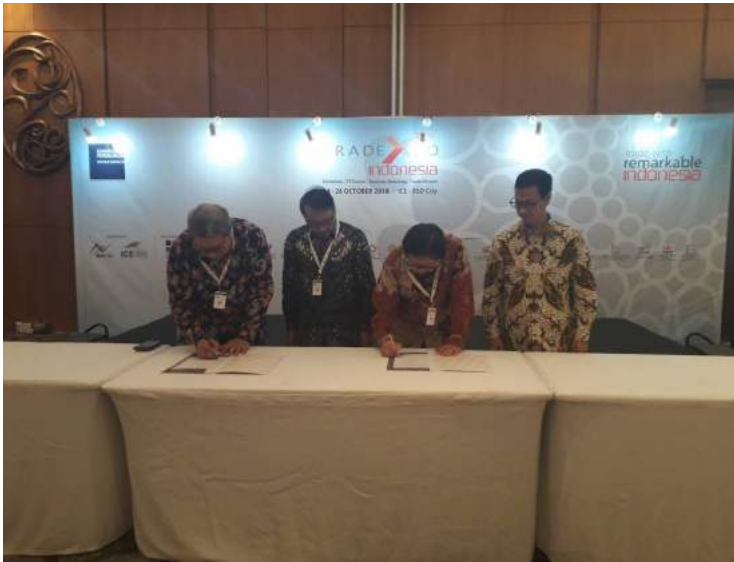
Gubernur Sumatra Barat, Prof. H. Irwan Prayitno mengukuhkan kepengurusan Yayasan Minang Diaspora Dunia atau Minang Diaspora Network Global (MDN-G), jaringan perantau Minang Dunia di Deakin University Melbourne Australia, Sabtu 29 September 2018. MDN-G adalah sebuah yayasan yang baru berdiri dengan tujuan utama adalah menghimpun dan menghubungkan para perantau asal Minangkabau seluruh dunia. MDN-G lahir terinspirasi dengan pertemuan Indonesia Diaspora sedunia yang digagas Dino Patti Djalal, mantan Dubes RI di Amerika Serikat. Pengurus MDN-G yang dikukuhkan adalah, Presiden Dr. Dino Patti Djalal, Direktur Eksekutif Burmalis Ilyas, Sekjen Dr. Yuliandre Darwis, dan Bendahara Umum Dr. Ivan Rizal Sini.

Dikatakan Irwan, Pemprov Sumbar sangat berharap masukan dari MDN-G Forum yang akan menggelar FGD. "Sumbar butuh sentuhan dunsanak rantau, terutama investasi untuk pembangunan kampung

halaman. Karena APBD kita sangat terbatas," tegasnya. Menurut Irwan, Pemprov Sumbar akan terus merangkul perantau untuk membangun daerah dengan berinvestasi di segala bidang.

Tan Sri Dato' Seri Utama Dr. Rais Yatim, Ketua Dewan Penasehat MDN-G juga mengapresiasi panitia MDN-G dan Festival Minangkabau 2018 di Melbourne yang bisa menghadirkan banyak perantau Minang dari banyak pelosok dunia. "Kato basambuik, gayuang basambuik, jadikan forum ini untuk membangun Ranah Minang yang lebih baik," ucapnya dalam bahasa Minang.

Direktur Eksekutif MDN-G, Burmalis Ilyas menyebutkan bahwa kehadiran yayasan ini adalah untuk menyatukan para perantau Minang di seluruh dunia. "Kita membangun jaringan ini untuk menjadikan orang Minang go international, termasuk kuliner dan seni budayanya," ujarnya. Dijelaskan Burmalis, MDN-G Forum dan Festival Minangkabau 2018 telah disiapkan panitia lokal yang diketuai Dr. M Abduh, Ketua Minang Saiyo Melbourne. (IDN Melbourne)



KERJASAMA RITEL APIT - APRINDO

Pada tanggal 26 Oktober 2018, telah ditandatangani MoU antara diaspora Indonesia Deyantono mewakili APIT (Asosiasi Pengusaha Indonesia di Taiwan) dan Roy Mande mewakili APRINDO di Trade Expo Indonesia 2018, BSD. MoU berkaitan dengan kerjasama usaha ritel modern Indonesia di Taiwan. Penandatanganan disaksikan Sekjen Kemendag, Kepala KDEI Taipei, dan Kartini Sarsilaningsih dari IDN Global. (DC/ IDN Taiwan)



PROMOSI 10 DESTINASI BALI DI SINGAPURA

Acara promosi destinasi wisata "The 10 New Bali" diselenggarakan oleh Generation Wonderful Indonesia bekerjasama dengan Perhimpunan Pelajar Indonesia di Singapura - PPIS pada Sabtu (24/11) dengan menghadirkan fotografi 10 destinasi wisata di Bali oleh Martin Lukas Cuxong Bola beserta tim. Acara ini juga menampilkan tarian Nusantara yang dipersembahkan Rumah Budaya Indonesia. (IDN Singapura)

PISAH SAMBUT PENGURUS IDN OMAN

Acara "Pisah Sambut Pengurus Lama dan Pengurus Baru IDN Oman" digelar di Wisma Duta Besar RI untuk Oman di Muscat pada Jumat (19/10). Duta Besar RI untuk Oman, Yang Mulia Bapak Musthofa Taufik Abdul Latief beserta Ibu, dan segenap staff KBRI Muscat berkenalan dengan Pengurus baru IDN Oman periode

2018-2020 yang diketuai Haposan Situmorang, Wakil Ketua I Seto Bramono dan Wakil Ketua II Ahmad Irsyad sekaligus mengucapkan terima kasih atas sumbangsih dan karya yang telah diberikan Pengurus IDN Oman periode 2016-2018 yang diketuai oleh Yoyon Hidayat dan Wakil Ketua Ikhsan Tarmizi. (IDN Oman)





Diaspora Night 2018 : Jauh di Mata Tetap di Hati

Bertempat di Bryan Brown Theatre Bankstown, IDN-NSW kembali menggelar acara tahunan Diaspora Night 2018 pada Minggu (11/11). Acara yang dihadiri sekitar 300 diaspora Indonesia ini merupakan kali kedua, setelah perhelatan perdana pada tahun 2016 silam.

Tema "Jauh di Mata, Tetap di Hati, Cinta Indonesia" tetap dipakai untuk penyelenggaraan acara tahun ini. Namun format acara dirubah menjadi 2 sesi, yakni

sesi 1 berupa seminar dan sesi 2 berupa talkshow dan performance. Pada malam rangkaian acara Diaspora Night, ditampilkan sejumlah tarian daerah seperti Tari Badindin dari Sumatera Barat, Tari Hegong dari NTT, hingga permainan angklung.

Sementara itu di sesi talk show menghadirkan sejumlah narasumber dari berbagai sektor antara lain: Dr Howard Lesmana (Dokter), Margaret Bradley (Pemusik), Gael Cameron (Pemenang kontes Pageant of the World), Dyah Pitaloka (Pendidikan), Guy Boekenstein (Bisnis), dan Jesslyn Wijaya (artis). Kemudian acara ditutup dengan sesi foto bersama dan pengundian raffle ticket dengan hadiah utama tiket Syd-Jkt-Syd.

Acara Diaspora Night ini sendiri akan menjadi program acara tahunan IDN-NSW untuk merayakan dan mempromosikan kekayaan seni dan budaya Indonesia kepada para diaspora Indonesia maupun penduduk lokal Australia. Diharapkan melalui kegiatan Diaspora Night ini dapat semakin menumbuhkan rasa persaudaraan sebagai bangsa Indonesia di perantauan. (AR/ IDN NSW)

PERAYAAN HARI BATIK DI TAIWAN

Dalam rangka merayakan hari Batik Nasional yang jatuh pada tanggal 7 Oktober 2018 lalu, IDN Taiwan bekerjasama dengan National Taiwan Museum beserta dukungan para sponsor menggelar acara Batik dan Tenun Festival di NTM-Taipei City. Pada kesempatan kali ini Kepala KDEI Taipei Didi Sumedi memberikan sambutan dan menyampaikan agar acara festival seperti ini dapat lebih mengenalkan budaya Indonesia khususnya batik dan tenun kepada masyarakat Taiwan. Batik dan Tenun Festival 2018 ini juga dihadiri oleh Deputy Director National Taiwan Museum, Mr. Wang Yi Chuin serta Deputy Representative Singapore Trade Office, Mr. Jeff Khoo. (DC/ IDN Taiwan)





ALAMAT REDAKSI

**DIASPORA NEWS - KABAR
DIASPORA - IDN GLOBAL**

GEDUNG MAYAPADA TOWER 1
LANTAI 19
JL. JENDERAL SUDIRMAN KAV.
28 JAKARTA, INDONESIA
TELEPON : +622129518593

Kami ingin mendengar masukan
Anda. Kritik, saran, serta
pengiriman artikel mengenai
diaspora Indonesia untuk edisi
berikut silakan e-mail ke:
sekretariat@diasporaindonesia.org

Newsletter Kabar Diaspora juga
dapat diakses di :
www.diasporaindonesia.org



**Indonesian
Diaspora Network Global**

PERINGATAN HARI SUMPAAH PEMUDA DI PERTH

KJRI Perth bekerja sama dengan Indonesian Diaspora Western Australia (IDN WA) mengadakan Upacara Peringatan Sumpah Pemuda ke-90 di Sir James Mitchel Park, Western Australia (28/10). Kegiatan ini sebagai upaya KJRI Perth dan IDN WA untuk membangkitkan semangat persatuan dan kesatuan di kalangan generasi muda Indonesia yang tinggal di Perth.

Upacara dihadiri kurang lebih 150 masyarakat Indonesia di Perth. Rasa nasionalisme pemuda dan semangat persatuan disampaikan oleh Konjen RI Perth Dewi Gustina Tobing dalam upacara tersebut. Di upacara ini semarak kepemudaan dan persatuan dilantunkan dalam lagu Satu Nusa Satu Bangsa dan Bangun Pemuda Pemuda. Upacara kali ini terasa spesial karena dilaksanakan di tepi sungai Swan dengan pemandangan kota Perth yang indah. Selepas upacara, kegiatan dilanjutkan dengan hiburan tarian dan lagu poco-poco, tobelo dan maumere. Kegiatan semakin semarak dengan hadirnya food stall yang menawarkan roti sosis dan sate sehingga masyarakat merasakan kenyamanan dan nuansa kekeluargaan.

“Upacara kali ini terasa berbeda karena baru kali ini dilakukan di ruang terbuka yang sesuai dengan tema kepemudaan. Acara tambah meriah yang didukung oleh cuaca yang cerah. Luar biasa!”, ucap Yudi, salah satu masyarakat Indonesia yang hadir di acara ini. (IDN WA)